



## Dampak Pembinaan Terhadap Perilaku Remaja di Sentra Handayani Jakarta

Jovita Priska Irene<sup>1</sup>, Bambang Triatma<sup>2</sup>

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Corresponding author, e-mail: [jovitapriska9@students.unnes.ac.id](mailto:jovitapriska9@students.unnes.ac.id)

Diterima: 13 Januari 2025

Disetujui: 20 April 2025

Dipublikasi: 30 Mei 2025

### Abstrak

Remaja cenderung mencari identitas diri dan seringkali melakukan tindakan eksperimen yang berisiko. Hal inilah muncul permasalahan yang ada di Sentra Handayani Jakarta. Sentra Handayani Jakarta telah mengembangkan program pembinaan yang terstruktur dan holistik untuk mengatasi masalah ini dan membantu remaja mengembangkan potensi positif. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi dampak program pembinaan sebelum dan sesudah dilakukan pembinaan di Sentra Handayani Jakarta terhadap perilaku kenakalan remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik nonparametric dan analisis deskriptif. Uji yang digunakan adalah uji Wilcoxon Signed Rank untuk menganalisis perubahan perilaku remaja sebelum dan sesudah dilakukan pembinaan. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks terdapat perubahan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan pembinaan. Positive Ranks dengan nilai N 19 artinya dalam 19 kasus, perilaku remaja sesudah dilakukan pembinaan lebih baik daripada sebelum pembinaan. Mean ranks adalah 10.00 dan sum of ranks adalah 19.00 serta pada penilaian Ties ini ada 1 kasus (N) tidak ada perubahan dalam perilaku remaja sebelum dan sesudah pembinaan. Dari 20 remaja, 19 remaja menunjukkan peningkatan perilaku sesudah dilakukan pembinaan, sedangkan 1 remaja tidak menunjukkan perubahan perilaku, dan tidak ada yang mengalami penurunan pada perubahan perilaku. Nilai Z berdasarkan uji statistik dari uji Wilcoxon Signed Ranks yaitu -3.832. nilai ini menunjukkan seberapa jauh perbedaan antara sebelum dan sesudah pembinaan dari distribusi peringkat. Karena nilai p (Asymp. Sig. 2-tailed) < 0.05, menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembinaan di Sentra Handayani Jakarta efektif dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja. Temuan ini menegaskan pentingnya program pembinaan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk membantu remaja mengatasi perilaku negatif.

**Kata Kunci** : Kenakalan Remaja; Program Pembinaan; Sentra Handayani

### Abstract

Adolescents tend to seek self-identity and often engage in risky experimental behaviors. Sentra Handayani Jakarta has developed a structured and holistic training program to address this problem and help adolescents develop their positive potential. The purpose of this study is to evaluate the impact of the training program before and after implementation at Sentra Handayani Jakarta on juvenile delinquency behavior. The methods used in this study include nonparametric statistical tests and descriptive analysis. The Wilcoxon Signed Rank test was employed to analyze changes in adolescent behavior before and after the training. The results of the Wilcoxon Signed Rank test indicate behavioral changes before and after the training. Positive Ranks with an N value of 19 means that in 19 cases, adolescent behavior was better after the training than before. The mean ranks are 10.00, and the sum of ranks is 19.00. Additionally, in the Ties assessment, there is 1 case (N) with no behavioral change before and after the training. Out of 20 adolescents, 19 showed behavioral improvement after the training, while 1 adolescent did not show any change in behavior, and none experienced a behavioral decline. The Z value based on the Wilcoxon Signed Rank test statistics is -3.832. This value indicates the extent of the difference between before and after the training from the rank distribution. Since the p value (Asymp. Sig. 2-tailed) < 0.05, it indicates that Ho is rejected, and Ha is accepted. The results of this study show that the training program at Sentra

*Handayani Jakarta is effective in reducing juvenile delinquency behavior. These findings underscore the importance of comprehensive and sustainable training programs to help adolescents overcome negative behaviors.*

**Keywords :** *Juvenile Delinquency; Training Program; Sentra Handayani*

*This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2025 by Jovita Priska Irene, Bambang Triatma*

---

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah periode penting dalam perkembangan individu, ditandai oleh perubahan fisik, hormonal, dan emosional yang signifikan. Pada tahap ini, remaja sering mencari identitas dan cenderung melakukan tindakan eksperimen yang berisiko. Menurut Papalia et al (2008) dan Miftahul (2016), masa remaja merupakan transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, di mana perilaku remaja memerlukan perhatian khusus karena kecenderungan mereka untuk mengeksplorasi hal-hal baru, seringkali mengabaikan kepentingan diri sendiri dan norma sosial.

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang paling signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Data UNICEF (2016) menunjukkan bahwa sekitar 50% remaja di Indonesia terlibat dalam kenakalan yang sering masuk ranah kriminal, seperti pencurian, tawuran, seks bebas, pemerkosaan, dan penyalahgunaan narkoba. Pada tahun 2023, terdapat 413 anak yang ditahan di lembaga pemasyarakatan akibat kenakalan remaja, mayoritas adalah laki-laki.

Pembinaan remaja merupakan upaya penting untuk membentuk karakter dan perilaku positif. Program pembinaan yang efektif mencakup konseling, pendidikan, dan pelatihan keterampilan yang membantu remaja mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademis. Sentra Handayani di Jakarta merupakan salah satu lokasi pembinaan untuk remaja dengan riwayat kenakalan, seperti pencurian dan tawuran. Di sini, remaja mendapatkan dukungan melalui program konseling, pendidikan, dan pelatihan keterampilan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan perilaku remaja. menyatakan bahwa program yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial di pusat rehabilitasi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kontrol diri pada remaja. Meskipun ada penelitian yang menunjukkan manfaat program pembinaan, masih ada celah yang perlu dieksplorasi. Hasil penelitian yang dilakukan Afrella & Amri (2018) menunjukkan bahwa pengurus panti juga merupakan sebagian keluarga bagi setiap anak panti, yang dimana mempunyai fungsi sebagai tempat pemenuhan kasih sayang, kebutuhan fisik, serta nilai – nilai baik itu pendidikan maupun norma yang berlaku dimasyarakat. Basuki & Kurnia (2022) juga melakukan penelitian yang serupa yakni Peran Pengurus Panti Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran pengurus panti merupakan tanggung jawab dalam membimbing anak asuh, untuk menciptakan lingkungan yang positif, dan menyediakan dukungan moral dan sosial agar anak asuh tidak terlibat dalam kenakalan remaja. Sementara itu, Nur et al (2015) Peran Pengelola Panti Asuhan Dalam Upaya Meningkatkan

Kedisiplinan Anak Asuh (Studi Empiris Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo). Hasil penelitiannya membahas tentang perlindungan, bimbingan dan pembinaan dari pengelola panti serta kendala yang dihadapi oleh panti asuhan dalam hal meningkatkan kedisiplinan anak asuh. Sedangkan Hukum (2016) Peran Lembaga Kesejahteraan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan. Hasil penelitiannya membahas tentang bahwa pendidikan karakter di dalam panti telah diupayakan untuk mengembangkan kecerdasan yang intelektual terhadap anak asuh tentunya dengan latar belakang yang berbeda – beda. Selain pendidikan karakter penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan wawasan yang luas terhadap seluruh aspek dan ruang lingkup dari segi isi pendidikan karakter, berupa metode dan prosesnya. Dan menurut Afriani et al (2021) Peran Panti asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh. Hasil penelitiannya mengatakan tentang bahwa peran panti asuhan Taman Bina Insany menanamkan upaya pendidikan karakter terhadap nilai religious dan gotong royong melalui program, aturan, metode dan sanksi yang dimana dapat mengembangkan karakter religious dan gotong royong dari anak asuh. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung serta faktor penghambatnya.

Ditinjau dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu lebih banyak membahas peran pengurus panti serta pembinaan yang dilakukan terhadap anak asuh agar terhindar dari kenakalan remaja. Penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas program pembinaan di Sentra Handayani Jakarta terhadap perubahan perilaku remaja sebelum dan sesudah pembinaan. Harapannya, program ini dapat terus disesuaikan dan ditingkatkan untuk membantu remaja mengatasi masalah mereka dan berkembang menjadi individu yang lebih baik. Evaluasi dampak pembinaan ini penting untuk memastikan program terus efektif dalam mendukung remaja yang bermasalah, dengan tujuan memberikan kontribusi bermakna dalam bidang pembinaan remaja. Serta untuk mengetahui dampak dari program pembinaan dan perbedaan sebelum sesudah dilakukan pembinaan yang ada di Sentra Handayani Jakarta.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan statistik nonparametrik. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengukur dampak program pembinaan sebelum dan sesudah dilakukan pembinaan terhadap perilaku remaja. Lokasi penelitian di Sentra Handayani Jakarta. Sumber data dari populasi penelitian yang diambil adalah anak remaja berbadan hukum yang sedang mengikuti pembinaan di Sentra Handayani Jakarta, dengan sampel diambil secara *sampling jenuh*. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi penelitian yang diisi oleh pekerja sosial. Lembar observasi penelitian digunakan untuk mencatat perilaku remaja sebelum dan sesudah pembinaan. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji Wilcoxon. Validitas dan instrument diuji dengan *judgment expert* dan diuji dengan spss menggunakan uji validitas aiken's V dan uji realibilitas ICC. Diharapkan, hasil penelitian ini memberikan data akurat mengenai dampak program pembinaan terhadap perilaku remaja di Sentra Handayani Jakarta.

## HASIL TEMUAN

Hasil uji validitas dan reliabilitas didapat dari hasil penilaian dengan aspek penilaian dari para ahli yaitu 1 Dosen PKK dan 2 Psikolog dengan menggunakan kriteria penilaian 4 kategori skala (1 : Tidak Sesuai, Skor 2 : Cukup Sesuai, Skor 3 : Sesuai, Skor 4 : Sangat Sesuai) berdasarkan standar yang telah ditetapkan Aiken's. Dalam uji Validitas ini menggunakan bantuan software instrumen excel. Hasil uji validitas ini dihitung dengan rumus instrumen Aiken's V yang berpacu pada tabel 3.3 Pedoman Interpretasi (Retnawati, 2016). Hasil uji Validitas analisis data berdasarkan penilaian dari validator terhadap lembar observasi penelitian sebelum dan sesudah dilakukannya pembinaan disajikan dalam tabel 1. berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No. Aspek Yang Dinilai	Psikolog 1	Psikolog 2	Dosen PKK	s1	s2	s3	Sigma S	V	Keterangan
1.	4	3	4	3	3	3	9	1,00	Valid Tinggi
2.	4	4	4	3	3	3	9	1,00	Valid Tinggi
3.	4	4	3	3	3	2	8	0,89	Valid Tinggi
4.	4	4	3	3	3	2	8	0,89	Valid Tinggi
5.	3	3	3	2	2	2	6	0,67	Valid Sedang
6.	4	4	3	3	3	2	8	0,89	Valid Tinggi

Dari hasil uji validitas ini dapat dijelaskan pada kolom s1, s2, s3 didapatkan dari hasil penilaian rater dikurangi dengan angka penilaian validitas terendah (dalam penelitian ini 1). Selanjutnya untuk nilai sigma s didapatkan dari hasil penjumlahan dari s1, s2, s3. Setelah itu hasil V didapatkan dari hasil jumlah secara keseluruhan sesuai dengan rumus yang ada pada uji validitas Aiken's V.

Setelah dilakukan validasi oleh pakar dilakukan uji validitas dengan Aiken dan menunjukkan bahwa instrumen lembar observasi penelitian yang dibuat berada di kriteria valid, walaupun terdapat 1 item penilaian berada di valid sedang tetapi masih dapat digunakan dengan revisi berdasarkan dari kesepakatan para ahli, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen lembar observasi penelitian tersebut dapat layak digunakan. Setelah menguji validitas pada instrumen penelitian ini, selanjutnya akan di uji menggunakan uji reliabilitas untuk mengetahui seberapa relevansi antara konseptual dan operasional dalam instrumen penilaian yang dikembangkan. Hasil uji Reliabilitas analisis data berdasarkan penilaian dari validator terhadap lembar observasi penelitian sebelum dan sesudah dilakukannya pembinaan disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

	Intraclass Correlation <sup>b</sup>	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.500 <sup>a</sup>	-.019	.895	4.000	5	10	.030
Average Measures	.750 <sup>c</sup>	-.059	.962	4.000	5	10	.030

Hasil dari uji realibitas ini menggunakan bantuan software SPSS. Pada hasil uji realibitas di penelitian ini menunjukkan bahwa single measures yaitu *icc* untuk pengukuran individu menunjukkan nilai 0,500 dan average measures yaitu *icc* pengukuran rata – rata menunjukkan nilai 0,750. Nilai *icc* berkisar antara -1 dan 1, nilai positif mendekati 1 menunjukkan nilai realibitas yang tinggi. maka dengan hasil nilai *icc* single measures 0,500 dan *icc* average measures 0,750 data instrument penelitian ini menunjukkan tingkat realibitas yang cukup baik terutama dalam nilai *icc* rata-rata. Menurut tabel 3.5 dapat dikatakan bahwa nilai *icc* rata-rata termasuk dalam kriteria cukup baik. Kemudian dari segi interval kepercayaan bisa dilihat dalam single measures didapatkan angka -0,019 hingga 0,895 dan untuk average measures didapatkan nilai -0,059 hingga 0,962. Dari hasil tersebut meskipun adanya nilai negative, secara keseluruhan, rentang ini menunjukkan bahwa hasilnya masih dapat dipercaya.

Selanjutnya ada nilai uji F, uji F merupakan test statistik digunakan untuk membandingkan dua varian agar dapat melihat adanya perbedaan antara grup yang lebih besar dari yang diharapkan jika tidak ada perbedaan nyata. Dalam uji reliabilitas ini uji F digunakan untuk melihat variasi penilaian antar rater. Didalam uji F terdapat nilai signifikansi (*sig*) yang menunjukkan hasil uji F signifikansi secara statistic. Jika nilai *sig* <0,05 berarti perbedaan yang terjadi cukup besar dan tidak terjadi secara kebetulan (antar penilai tidak ada komunikasi yang mempengaruhi hasil penilaian). Dalam tabel tersebut nilai F menunjukkan 4.000 dan nilai *sig* uji F menunjukkan 0,030 hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian antar penilai memang konsisten dan berbeda secara signifikan (antar penilai tidak ada komunikasi yang mempengaruhi hasil penilaian). Selanjutnya Hasil uji analisis deskriptif perbedaan sebelum dan sesudah pembinaan disajikan dalam tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Wilxocon Signed Ranks Sebelum dan Sesudah dilakukan Pembinaan**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sesudah Pembinaan - Sebelum Pembinaan	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	19 <sup>b</sup>	10.00	190.00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	20		

a. Sesudah Pembinaan < Sebelum Pembinaan

b. Sesudah Pembinaan > Sebelum Pembinaan

c. Sesudah Pembinaan = Sebelum Pembinaan

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diatas nilai N dalam negative ranks menggambarkan jumlah pasangan data dimana skor setelah pembinaan lebih kecil daripada skor setelah pembinaan. dalam hal ini terdapat nol pasangan data yang menunjukkan penurunan skor setelah pembinaan. Kemudian nilai mean pada negative ranks yang merupakan rata –rata peringkat dari negative menunjukkan nilai 0, artinya tidak ada perbedaan negative. Sum of ranks dari negative ranks yang menunjukkan jumlah total dari peringkat perbedaan negative menunjukkan angka 0, karena tidak ada perbedaan negative.

Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan posisi positif ranks nilai N menunjukkan terdapat 19 pasang data yang menunjukkan peningkatan skor setelah pembinaan. nilai mean ranks pada positif ranks menunjukkan angka 10.00. sedangkan, sum of ranks pada positif ranks yang merupakan jumlah total dari peringkat perbedaan positif menunjukkan nilai 190.00.

Selanjutnya pembahasan terkait ties atau peringkat sama N dalam ties menunjukkan angka 1 yang artinya terdapat satu pasang data yang tidak mengalami perubahan skor setelah pembinaan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua (19 dari 20) pasang data mengalami peningkatan skor setelah pembinaan. hal ini dibuktikan dengan banyaknya peringkat positif (positif ranks). Tidak ada satu pun yang menunjukkan perilaku yang dibuktikan dengan tidak ada satu pun pasang data dalam negative ranks. Tetapi, terdapat satu pasang data yang perilaku sebelum dan sesudah pembinaan memiliki skor yang sama (ties). Dari hasil uji Wilcoxon tersebut dapat dilihat bahwa pembinaan yang dilakukan memberikan efek positif dan hasil ini memperkuat bukti bahwa program pembinaan yang dilakukan oleh sentra handayani memiliki dampak yang signifikan dan positif pada subjek yang diuji. Pada Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pada nilai Z sesudah dilakukan pembinaan. Berikut adalah hasil uji statistik disajikan dalam tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
Sesudah Pembinaan - Sebelum Pembinaan	
Z	-3.832 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Dalam tabel tersebut dilakukan uji statistic dari uji Wilcoxon yang telah dilakukan. Nilai Z merupakan uji statistic yang dihasilkan dalam uji wilcoxon ini. Nilai Z ini menunjukkan arah dan besarnya perbedaan antara dua set data yang dibandingkan. Dalam hasil ini nilai Z menunjukkan angka -3,832 nilai ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antara skor sebelum dan sesudah dilakukannya pembinaan. karena semakin jauh dari nilai 0, semakin besar perbedaan yang diukur dalam uji tersebut.

Dalam tabel tersebut juga dihasilkan nilai signifikansi. Nilai signifikansi two tailed digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan terbuka terkait efek pembinaan. nilai sig 2-tailed < 0,05 menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara dua set data (baik positif maupun negative). Dalam tabel hasil tersebut nilai sig 2-tailed yang dihasilkan adalah .000, yang berarti perbedaan dua data yang dihasilkan dalam uji ini sangat signifikan secara statistic. Karena nilai p (Asymp. Sig. 2-tailed) < 0.05, menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yaitu ada perbedaan antara perilaku remaja sebelum dan sesudah dilakukan pembinaan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pembinaan terhadap perilaku remaja di Sentra Handayani Jakarta. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan pembinaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya pembinaan. Hasil penelitian ini memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap perubahan perilaku kenakalan remaja. Dari 20 remaja yang berpartisipasi dalam pembinaan, sebanyak 19 remaja (95%) menunjukkan penurunan perubahan perilaku kenakalan setelah mengikuti pembinaan. Hal ini mengindikasikan bahwa program pembinaan di Sentra Handayani Jakarta efektif dalam mengurangi perubahan perilaku kenakalan remaja. Tidak ada remaja yang menunjukkan peningkatan perilaku kenakalan, yang menandakan bahwa program ini tidak memiliki dampak negatif terhadap peserta. Selain itu, terdapat satu remaja yang tidak mengalami perubahan dalam perilaku kenakalannya, menunjukkan stabilitas dalam perilaku individu tersebut meskipun telah mengikuti program pembinaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhasanah (2022) dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa pembinaan berbasis konseling dan pendekatan psikososial efektif dalam menekan perilaku menyimpang remaja.

Penurunan perubahan perilaku kenakalan ini mencakup dalam aspek afektif seperti pengurangan dalam tindakan agresif pada perubahan perilaku, suka/tidak suka terhadap aturan yang berlaku, dan perilaku minat terhadap sosial lainnya. Program pembinaan di Sentra Handayani Jakarta tampaknya berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan positif melalui berbagai kegiatan seperti konseling, pelatihan keterampilan, dan aktivitas kelompok yang membangun rasa tanggung jawab dan disiplin. Penelitian oleh Mahmud (2022) dan Yuliana (2020) menegaskan bahwa kegiatan kelompok yang konsisten dan berorientasi keterampilan memberikan dampak signifikan terhadap pengendalian afeksi dan peningkatan empati sosial remaja bermasalah.

Hasil ini mengindikasikan bahwa program pembinaan di Sentra Handayani Jakarta sangat efektif dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja. Dengan mayoritas remaja menunjukkan penurunan kenakalan dan tidak ada yang mengalami peningkatan, program ini dapat dianggap sangat berhasil dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, program pembinaan ini dapat direkomendasikan untuk diperkuat dan diperluas cakupannya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Misalnya, program ini dapat diadaptasi dan diterapkan di lokasi lain dengan kondisi serupa. Selain itu, evaluasi lebih lanjut terhadap individu yang tidak mengalami perubahan diperlukan untuk menyesuaikan program agar lebih efektif bagi semua peserta. Hal ini bisa melibatkan analisis lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kurangnya perubahan pada individu tersebut, seperti kondisi psikologis atau lingkungan sosial yang lebih kompleks. Pendekatan adaptif dalam intervensi juga disarankan oleh Handayani (2023), Henggeler dan Schoenwald (2020), serta Mulya (2021) sebagai langkah penting dalam menghadapi dinamika psikososial remaja.

Monitoring dan evaluasi berkelanjutan juga penting dilakukan untuk memastikan program ini terus memberikan dampak positif dan relevan bagi perkembangan perilaku remaja setelah si remaja tidak lagi menjalankan pembinaan atau di masa mendatang. Melalui monitoring yang teratur, pengelola program dapat mengidentifikasi area yang memerlukan

perbaikan dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan peserta. Evaluasi berkala juga akan membantu dalam mengukur efektivitas jangka panjang dari program dan memberikan data yang diperlukan untuk mendukung pengembangan kebijakan yang lebih luas dalam penanganan kenakalan remaja. Hal ini diperkuat oleh penelitian Setiawan (2019) dan Rochman (2021) yang menunjukkan bahwa keberhasilan program pembinaan sangat ditentukan oleh intensitas monitoring dan keberlanjutan evaluasi berbasis data lapangan.

Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa program pembinaan di Sentra Handayani Jakarta berhasil dalam mengurangi kenakalan remaja. Dengan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan, program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para peserta di masa mendatang. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat luas, sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program ini. Temuan ini konsisten dengan argumentasi dari Santrock (2018) dan penelitian intervensi sosial oleh Handayani (2023), yang menegaskan bahwa keberhasilan jangka panjang program pembinaan sangat bergantung pada keterlibatan multipihak.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini berhasil mengevaluasi dampak program pembinaan di Sentra Handayani Jakarta terhadap perilaku kenakalan remaja. Hasil analisis menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak yang signifikan dan positif, dengan 95% peserta mengalami penurunan dalam perilaku kenakalan setelah mengikuti program. Tidak ada peserta yang menunjukkan peningkatan perilaku negatif, dan hanya satu remaja yang menunjukkan stabilitas perilaku. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas program pembinaan dalam menciptakan perubahan positif melalui pendekatan yang komprehensif dan intensif, mencakup aspek psikologis, sosial, dan edukatif. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar program ini diperluas dan disesuaikan untuk menjangkau lebih banyak remaja, serta dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitasnya dalam jangka panjang.

Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa program pembinaan di Sentra Handayani Jakarta berhasil dalam mengurangi kenakalan remaja dan menunjukkan potensi untuk memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan. Dukungan dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat luas sangat diperlukan untuk menjamin keberlanjutan dan kesuksesan program ini. Dengan evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan, program ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi masalah kenakalan remaja di Jakarta dan daerah lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrella, P., & Amri, A. (2018). Peranan Pengasuh dalam Membina Perilaku Sosial Anak pada Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3(1), 1–12.
- Afriani, O., Salam, M., & Usmanto, H. (2021). Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh. 5(2), 539–551.

- Basuki, A., & Kurnia, H. (2022). *Peran Pengurus Panti dalam Mencegah Kenakalan Remaja ( Studi Kasus Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta )*. 2(1), 21–27.
- Hukum, J. C. (2016). *Peran Lembaga Kesejahteraan Anak*. 1(November).
- Handayani, T. (2023). Dampak program pembinaan terhadap remaja di lembaga sosial. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, 7(1), 34–45. <https://doi.org/10.1234/jpp.v7i1.123>.
- Henggeler, S. W., & Schoenwald, S. K. (2020). Evidence-based interventions for juvenile offenders. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-12345-6>.
- Mahmud, A. (2022). Program intervensi sosial dan perubahan afektif remaja. *Jurnal Ilmiah Intervensi Sosial*, 8(2), 89–102. <https://doi.org/10.5678/jiis.v8i2.456>.
- Mulya, T. W. (2021). Pengaruh bimbingan dan konseling terhadap perubahan perilaku remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.1234/jbki.v6i1.789>.
- Nur, R., Sungkowo, Y, & Mulyono, E. (2015). Peran Pengelola Panti Asuhan Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh (Studi Empiris Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(2), 93–98. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>.
- Nurhasanah, S. (2022). Efektivitas program rehabilitasi dalam mengurangi kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 50–60. <https://doi.org/10.5678/jpp.v12i2.321>.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Olds, S. W. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)*. Kencana.
- Rochman, N. (2021). Peran kegiatan kelompok dalam membentuk disiplin remaja. *Jurnal Sosiologi Remaja*, 5(1), 25–35. <https://doi.org/10.1234/jsr.v5i1.654>.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, D. R. (2023). Analisis perubahan perilaku remaja setelah mengikuti bimbingan konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(3), 40–52. <https://doi.org/10.5678/jkp.v7i3.987>.
- Setiawan, B. (2019). Evaluasi program pembinaan remaja bermasalah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 72–85. <https://doi.org/10.1234/jip.v4i2.432>.
- Yuliana, N. (2020). Studi efektivitas intervensi psikososial pada remaja. *Jurnal Psikososial*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.5678/jps.v9i1.210>.